

**PENERAPAN METODE MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 036 KARYA INDAH
KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**FIRDAWASI
NIM.10818003386**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 036 KARYA INDAH
KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

FIRDAWASI

NIM.10818003386

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Firdawasi (2012) : Penerapan Metode Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman selama peneliti mengajar di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dan temuan di lapangan ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti pada saat belajar mengajar terdapat siswa yang kurang mampu memahami kembali isi suatu bacaan. Siswa kurang mampu mengemukakan gagasan pokok suatu bacaan. Siswa kurang mampu memberikan tanggapan terhadap bacaan yang telah dibacanya. Hanya sebagian kecil dari siswa yang mampu mendeskripsikannya di depan kelas. Hal ini ditunjukkan dari 22 siswa hanya sekitar 9 siswa yang tergolong mampu.

Melihat keadaan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode membaca pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Subjek atau sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penggunaan metode membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan data penelitian diketahui rata-rata persentase kemampuan siswa pada awal tes yaitu 68.9%, pada siklus I meningkat menjadi 78.7%, dan pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa kembali meningkat menjadi 86.2%, serta tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 86.4%. Itu berarti siswa telah mencapai keberhasilan yang telah ditentukan. Dan hasil penelitian dapat dilihat bahwa metode membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah membantu serta memberi dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan waktu dalam penulisan skripsi hingga selesai.

5. Bapak Ragil Saryadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 036 Karya Indah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan segenap jajaran guru yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Ayahanda Arisman dan Ibunda Rahmania yang senantiasa mendoakan penulis serta selalu memberikan motivasi, nasehat, dan materi yang tak terhitung demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakanda Iswandi dan Nurhasanah yang selalu memberi dukungan dan keponakan yang tersayang Nurjihan Alifah dan M.Fakhri Aditya yang selalu menjadi penyemangat di hati. Serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi.
9. Teman-teman penulis di Pondokan Bawang Merah yang telah banyak membantu serta teman-teman PGMI angkatan 2008 yang telah memberikan banyak pengalaman hidup selama masa perkuliahan.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak, penulis ucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Pekanbaru, Oktober 2012

Firdawasi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	7
2. Metode Membaca.....	12
3. Hubungan Metode Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan.....	17
1. Indikator Kinerja.....	17
2. Indikator Hasil	18
D. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22

1. Jenis Data	22
2. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	26
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	26
2. Visi dan Misi.....	27
3. Keadaan Guru	30
4. Keadaan Siswa	32
5. Kurikulum	33
6. Sarana dan Prasarana	33
B. Hasil Penelitian	35
1. Sebelum Tindakan	35
2. Siklus I	36
3. Siklus II.....	48
C. Pembahasan.....	59
1. Aktivitas Guru.....	59
2. Aktivitas Siswa	61
3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Tenaga Pengajar SDN 036 Karya Indah	31
Tabel IV.2	Data Statistik Jumlah Siswa SDN 036 Karya Indah	32
Tabel IV.3	Kurikulum SDN 036 Karya Indah	33
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana SDN 036 Karya Indah	34
Tabel IV.5	Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum Tindakan	35
Tabel IV.6	Aktivitas Guru Melalui Metode Membaca Siklus I.....	41
Tabel IV.7	Aktivitas Siswa Melalui Metode Membaca Siklus I	44
Tabel IV.8	Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I	46
Tabel IV.9	Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I	47
Tabel IV.10	Aktivitas Guru Melalui Metode Membaca Siklus II	52
Tabel IV.11	Aktivitas Siswa Melalui Metode Membaca Siklus II	55
Tabel IV.12	Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II.....	57
Tabel IV.13	Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II	58
Tabel IV.14	Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Metode Membaca Siklus I dan II.....	60
Tabel IV.15	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Metode Membaca Siklus I dan II.....	62
Tabel IV.16	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rangkaian Siklus.....	20
Gambar 2. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru.....	60
Gambar 3. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa	62
Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Tes	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat.¹ Kemampuan berbahasa Indonesia itu tentu saja dapat ditingkatkan terus menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan Bahasa Indonesia yang terus menerus pula.² Dimana di dalam belajar tersebut terjadi perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan yang dilandasi tujuan tertentu.³ Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, kita dapat membatasi pengertian bahasa itu sebagai: *bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.*⁴ Muatan kebahasaan antara lain mencakupi sebaran tata bahasa yang sesuai

¹ Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar* (Jakarta: IKAPI, 1995) hlm.1

² *Ibid.* Hlm.3

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.163

⁴ Gorys Keraf, *Komposisi* (Jakarta: Nusa Indah, 1997) hlm.1

dengan konteks penggunaan dan keperluan untuk menunjang keterampilan berbahasa siswa. Tata bahasa ini mencakupi tata kata sampai pada tata kalimat. Pengembangan kosa kata dan kemampuan pengucapan juga termasuk dalam muatan kebahasaan ini.⁵

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa.⁶ Adapun keterampilan berbahasa itu terdiri atas empat aspek yaitu:

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis

⁵ Sumardi, *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas dan Keterampilan Berkomunikasi Anak* (Jakarta: Grasindo, 2000) hlm.10

⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2010) hlm.5

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas VB SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu memahami kembali isi suatu bacaan. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mampu memahami kembali isi suatu bacaan, dari 22 siswa hanya sekitar 9 siswa yang tergolong mampu.
2. Siswa kurang mampu mengemukakan gagasan pokok suatu bacaan
3. Siswa kurang mampu memberikan tanggapan terhadap bacaan yang telah dibacanya. Hanya sebagian kecil dari siswa yang mampu mendeskripsikannya di depan kelas.

Dari gejala-gejala yang ditemukan tersebut, terlihat kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong rendah. Keadaan ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, suara guru yang kurang terdengar oleh semua siswa yang duduknya di belakang atau jaraknya agak jauh dari guru, serta sistem pembelajaran yang kurang melibatkan siswa untuk aktif di dalamnya.

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya dengan upaya menggunakan metode membaca. Metode membaca merupakan metode yang memberikan kemampuan kepada pelajar atau mahasiswa untuk memahami teks ilmiah yang mereka perlukan dalam studi mereka. Penulis memilih metode membaca untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa karena metode ini sesuai untuk pokok bahasan membaca.

Berdasarkan konsep tersebut dan realita yang ada, penulis merasa tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan perihal mempraktekkan.⁷ Dalam hal ini adalah suatu perbuatan untuk menerapkan atau mempraktekkan suatu metode untuk tujuan tertentu yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

2. Metode Membaca

Metode Membaca adalah memberi kemampuan kepada pelajar atau mahasiswa untuk memahami teks ilmiah yang mereka perlukan dalam studi mereka.⁸

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi,dsb)⁹. Meningkatkan yang dimaksud adalah upaya

⁷ M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Jakarta: Sandro Jaya) Hlm.521

⁸ Subana & Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hlm.191

untuk menaikkan dan memperbaiki kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

4. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan : *kita berusaha dengan diri sendiri*.¹⁰ Kemampuan yang dimaksud adalah kesanggupan siswa dalam berusaha dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

5. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis.¹¹ Dalam hal ini kesanggupan siswa dalam mengemukakan kembali isi dari suatu teks yang dibacanya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Hlm.1198

¹⁰ *Ibid.* Hlm.707

¹¹ H.G.Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2* (Bandung: Angkasa, 1991) hlm.43

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan permasalahan yang ingin diteliti adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode membaca.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu pilihan metode mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kearah yang lebih baik diantara banyaknya pilihan yang ada.
- c. Bagi sekolah, jika manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka sekolah pun akan merasakan manfaatnya yaitu meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kata kemampuan berasal dari kata dasar ‘mampu’ yang berarti bisa atau sanggup. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹² Misalnya kemampuan seorang siswa dalam membuat tugas yang diberikan guru kepadanya.

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan dan huruf.¹³ Membaca dalam arti yang sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya.¹⁴ Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit dan kompleks karena bergantung kepada

¹² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.39

¹³ Tampubolon, *Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa) hlm.5

¹⁴ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm.124

keterampilan berbahasa siswa berikut tingkat pembelajarannya.¹⁵ Menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati mengatakan bahwa membaca keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.¹⁶ Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut dapat diketahui dalam membaca kita perlu memahami isi tulisan. Selain itu juga, kita dapat mengetahui bahwa membaca dapat dilakukan dengan bersuara atau dengan tidak mengeluarkan suara.

Dalam membaca ada dua tahap utama, yaitu:

- 1) Tahap pemula, yaitu tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Pada tahap pemula anak perlu memerhatikan dua hal, yaitu:
 - a) Keteraturan bentuk, dan
 - b) Pola gabungan huruf
- 2) Tahap lanjut, yaitu tahap dimana prosesnya bukan terkonsentrasi pada kaitan antara huruf dan bunyi tetapi pada makna yang terkandung dalam bacaan. Proses membaca tahap lanjut menekankan pemahaman makna bahan yang dibaca meskipun ini tidak berarti bahwa pada tahap pemula tidak ada makna yang terkait. Perbedaan yang mencolok antara kedua tahap ini adalah bahwa pembaca pada tahap lanjut tidak lagi harus memerhatikan

¹⁵ Subana & Sunarti, *Op.Cit.* hlm.222

¹⁶ Fajar Rachmawati, *Dunia Dibalik Kata (Pintar Membaca)* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2008) hlm.3

keteraturan bentuk huruf lagi. Kemampuan ini telah dilaluinya dan kini dia masuk kepemahaman makna.¹⁷

Dalam Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI pada keterampilan membaca adalah untuk memahami wacana berupa petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang membaca pada tahap lanjut atau yang umumnya disebut juga membaca pemahaman. Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, karena pemahaman bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca maupun tujuan yang hendak dicapai.¹⁹

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efektif dan efisien.²⁰ Sesuai dengan pengertian istilah kemampuan membaca dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membaca pemahaman. Maka kemampuan yang diberikan tentang (1) kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami informasi paragraf dalam bacaan,

¹⁷ Soenjono Dardjowidjodjo, *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003) hlm.300-303

¹⁸ Lazim. N & Damanhuri Daud, *Modul Kurikulum dan Pembelajaran SD* (Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau) hlm.34

¹⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2250140-pengertian-membaca-pemahaman/#.ixzz1o9JelwMI>

²⁰ Tampubolon, *Op.Cit.* hlm.7

dan (3) kemampuan memahami informasi seluruh isi bacaan.²¹

Kemampuan membaca adalah landasan bagi pertumbuhan intelektual.²²

Pemahaman atau *comprehension* adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks.²³

Menurut Bond dalam H.G. Tarigan dkk mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis.²⁴

Dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan siswa mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Cara mengemukakan isi bacaan dapat dengan kegiatan berbicara dan menuliskan kembali isi bacaan. Membaca tidak hanya meliputi teknik membaca saja tetapi membaca juga mencakup kerja sama keterampilan mengamati, memahami dan memikirkan. Oleh karena itu, dalam membaca diharapkan mampu memahami bacaan.

²¹ Urias Bait, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kabupaten Kupang* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987) hlm.56

²² Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm.55

²³ <http://suluhpendidikan.blogspot.com/2010/06/membaca-pemahaman.html>

²⁴ H.G.Tarigan, dkk, *Membaca dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1990) hlm.42

b. Aspek-Aspek dalam Membaca Pemahaman

Adapun aspek-aspek dalam dalam membaca pemahaman yaitu meliputi:²⁵

- 1) Memahami pengertian-pengertian sederhana, yang mencakup:
 - a) Kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat dalam bacaan
 - b) Kemampuan memahami pola-pola kalimat, bentuk-bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang sering dijumpai di dalam tulisan resmi
 - c) Kemampuan menafsirkan lambang dan tanda tulisan yang terdapat dalam bacaan
- 2) Memahami signifikansi atau makna, yang mencakup:
 - a) Kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan oleh pengarang
 - b) Kemampuan mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada
 - c) Dapat meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul di pembaca
- 3) Dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan
- 4) Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai

²⁵ *Ibid*

- c. Hal-hal yang hendaknya dilakukan dalam membaca pemahaman
- 1) Membaca teks secara berulang-ulang
 - 2) Menuliskan kembali hal-hal yang dianggap penting
 - 3) Membuat kesimpulan tentang isi teks
 - 4) Merespon atau mempraktekkan isi bacaan, dalam hal ini menyeleksi bacaan

2. Metode Membaca

a. Pengertian Metode Membaca

Metode membaca merupakan suatu teori pengajaran bahasa yang secara tegas membatasi tujuan pengajaran bahasa pada salah satu kegunaan praktis yang dapat dicapai.²⁶ Tujuan metode membaca adalah memberi kemampuan kepada pelajar dan mahasiswa untuk memahami teks ilmiah yang mereka perlukan dalam studi mereka. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut.²⁷ Metode membaca diperuntukkan untuk meningkatkan keterampilan membaca atau memahami bacaan.²⁸ Tujuan metode membaca secara tegas dibatasi hanya buat melatih para siswa agar terampil dalam membaca pemahaman.²⁹

²⁶ H.G.Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. hlm.44

²⁷ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011) hlm.58

²⁸ Nazri Syakur, *Kognitivisme dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2009) hlm.129

²⁹ H.G.Tarigan, *Loc.cit.*

Metode membaca disamping membaca, juga memberikan sedikit perhatian pada keterampilan berbicara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode membaca adalah suatu metode yang khusus dirancang untuk peserta didik agar mereka mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar bahasa.

b. Kelebihan dan Kelemahan

Metode membaca pada dasarnya memang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman atau memahami isi dari suatu bacaan atau teks. Pelaksanaan metode membaca ini juga tergolong mudah. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh metode membaca.

Di sisi lain metode membaca ini juga memiliki kekurangan, yakni:

- 1) Metode ini menggunakan bahasa tulis sebagai sarana belajar bahasa, sehingga analisis dilakukan melalui teks bacaan yang akhirnya menciptakan kebosanan.
- 2) Metode ini mungkin saja pelaksanaannya lebih mudah, namun akhirnya dapat membunuh motivasi karena siswa merasakan tidak banyak gunanya.
- 3) Kosakata yang diajarkan dalam jumlah yang banyak tanpa menghiraukan kemampuan mengingatnya dan kemampuan menggunakannya dalam berbagai bentuk dan situasi berbahasa.³⁰

³⁰ M. Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1993) hlm.107

c. Langkah-Langkah Metode Membaca

Pembelajaran dengan menggunakan metode membaca, langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kosa kata atau istilah yang dianggap sukar oleh guru
Siswa diberikan sejumlah kosa kata ataupun istilah-istilah yang guru menganggap hal tersebut cukup sukar untuk siswanya. Pemberian kosa kata dan istilah sukar ini diberikan dalam bentuk defenisi-defenisi atau contoh-contoh dalam kalimat atau paragraf.
- 2) Penyajian bacaan
Penyajian bacaan dalam kelas ini dilakukan secara diam atau membaca dalam hati (*silent reading*) selama kurang lebih 10-15 menit. Guru tetap mengawasi siswa.
- 3) Diskusi mengenai isi bacaan
Setelah siswa selesai membaca dalam hati (*silent reading*), kemudian guru dan siswa mengadakan diskusi tentang isi teks bacaan yang baru saja dibaca oleh siswa. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan sistem tanya jawab dengan menggunakan bahasa sehari-hari.
- 4) Pembicaraan tentang tata bahasa
Dalam diskusi mengenai isi bacaan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang tata bahasa dari teks bacaan secara singkat.

5) Pembicaraan mengenai kosa kata yang relevan

Sejalan dengan pembicaraan tentang tata bahasa, siswa juga dapat menyampaikan mengenai kosa kata yang relevan dengan teks bacaannya.

6) Pemberian tugas

Tindakan guru selanjutnya adalah memberikan tugas kepada siswa seperti mengarang yang tugas tersebut isinya relevan dengan topik bacaan yang baru saja dibahas atau membuat denah, skema, diagram yang berkaitan dengan isi bacaan.

3. Hubungan Metode Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Metode membaca merupakan suatu kegiatan membaca yang pada dasarnya bertujuan agar pelajar dapat memahami isi dari suatu teks bacaan. Sedangkan membaca pemahaman adalah proses untuk mengenali dan mengidentifikasi suatu teks dan kemudian mengingat kembali isi teks tersebut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode membaca memang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran terutama dalam membaca pemahaman. Sehingga peneliti melihat ada hubungan antara metode membaca dengan keterampilan membaca pemahaman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ini pernah diteliti sebelumnya oleh Juwita Lestari dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.³¹ Dari penelitian oleh Juwita Lestari pada tahun 2009 dapat disimpulkan dari bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat 86,7% dari data awal 63% dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai 70%.

Kemudian penelitian oleh Reski Mardatilla dari Universitas Riau Pekanbaru dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.³² Dari penelitian saudara Reski Mardatilla tersebut dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan keterampilan membaca siswa meningkat 86,33% dari data awal 53,4% dan indikator yang ingin dicapai 80%.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Juwita Lestari dan Reski Mardatilla terletak pada objek penelitiannya. Saudari Juwita Lestari menerapkan model pembelajaran *scramble* sebagai objek penelitiannya dan

³¹ Juwita Lestari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. (Pekanbaru: Skripsi UIN SUSKA, 2009)

³² Reski Mardatilla. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar* (Pekanbaru: Skripsi UR,2011)

Saudara Reski Mardatilla menerapkan model pembelajaran langsung dari objek penelitiannya, sedangkan peneliti sendiri menerapkan metode membaca sebagai objek penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 036 Karya Indah.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja mengacu kepada aktifitas guru dan aktifitas siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan aktifitas guru dan siswa dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

a. Indikator Aktifitas Guru

- 1) Guru memberikan dalam bentuk teks bacaan yang dibagikan kepada setiap siswa untuk mereka baca
- 2) Guru membagikan teks bacaan pada masing-masing siswa, siswa membaca teks tersebut secara *silent reading* atau membaca dalam hati. Guru memberikan waktu sekitar kurang lebih 15 menit untuk membaca
- 3) Guru menanyakan seputar isi bacaan dengan memberikan sistem tanya jawab dengan bahasa sehari-hari
- 4) Siswa diminta menentukan gagasan utama dari bacaan. Dan memberikan tanggapan tentang teks bacaan
- 5) Guru menjelaskan secara singkat tentang penggunaan kalimat tanya yang ada di dalam teks

6) Guru memberikan tugas kepada siswa

b. Indikator Aktifitas Siswa

- 1) Siswa membaca teks bacaan dengan tenang
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru secara jelas mengenai materi yang dibahas
- 3) Siswa menentukan gagasan utama
- 4) Siswa mencatat konsep-konsep yang penting
- 5) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi

2. Indikator Hasil

Indikator hasil dapat dilihat pada indikator berikut:

- a. Siswa mampu memahami bentuk-bentuk kalimat dalam bacaan
- b. Siswa mampu memahami gagasan utama yang dikemukakan oleh pengarang di dalam teks bacaan
- c. Siswa mampu mengevaluasi isi bacaan

Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dikatakan meningkat jika mencapai parameter ketuntasan belajar individu siswa memperoleh KKM 70,00 dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

2. Objek Penelitian

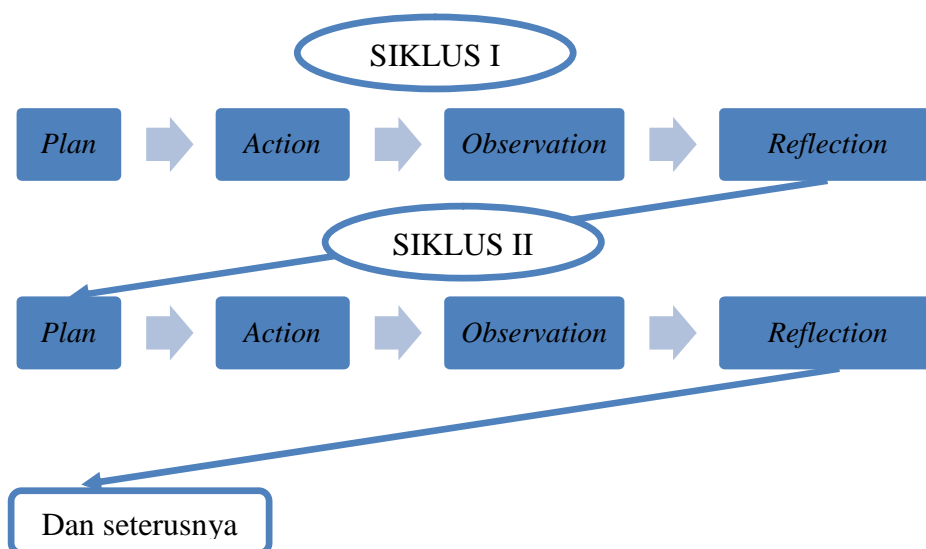
Objek penelitian adalah metode membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah bahasa indonesia. Adapun waktu penelitian ini direncanakan Juni sampai dengan Agustus 2012. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah penerapan metode membaca (variabel X) dan kemampuan membaca pemahaman (variabel Y).

C. Rancangan Penelitian

Prosedur PTK dapat dilaksanakan melalui empat tahapan kegiatan utama, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dimana rangkaian siklus dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Rangkaian Siklus

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan/persiapan tindakan ini, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah metode membaca
- b. Membuat Lembaran Kerja Siswa (LKS) tentang materi yang dipelajari
- c. Mempersiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa

d. Meminta teman sejawat untuk menjadi obsever dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada materi pokok sesuai dengan RPP yang telah disediakan dan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian melibatkan observer, tugas dari observer tersebut untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk memberi masukan dan kritikan terhadap proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Refleksi ini dilaksanakan untuk melihat, mengkaji dan mengetahui kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- a. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.³³ Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan yang dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka.³⁴ data yang digambarkan dengan kata-kata yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran guru dan siswa dengan menerapkan metode membaca yang diperoleh dari hasil observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui:

- a. Observasi aktivitas guru
Observasi ini dilakukan oleh seorang observer yang mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

³³ Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.4

³⁴ *Ibid.*

b. Observasi aktivitas siswa

Observasi ini bertujuan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

c. Tes kemampuan

Tes kemampuan membaca adalah suatu tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua (asing). Tes kemampuan ini dilakukan untuk mengumpulkan data serta berguna untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru dengan penerapan metode membaca yang pelaksanaannya ada 5 langkah diukur dengan mengukur masing-masing 1 sampai dengan 5. Dimana pengukuran tersebut berdasarkan: 1 untuk tidak sempurna, 2 untuk kurang sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 4 untuk sempurna, dan 5 untuk sangat sempurna.³⁵

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa skor maksimal adalah 25 (5 x 5) dan skor minimal 5 (5 x 1). Untuk menentukan interval (I),

yaitu: $I = \frac{25-5}{5} = 4$. Hasil analisis data mengenai aktivitas guru diberi

nilai sebagai berikut:

³⁵ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan kelas* (Pekanbaru: 2008) hlm.10

21 - 25	= Sangat Sempurna
17 - 20	= Sempurna
13 - 16	= Cukup Sempurna
9 - 12	= Kurang Sempurna
5 - 8	= Tidak Sempurna

b. Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa berisikan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembaran aktivitas siswa dilakukan dengan cara setiap siswa mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen maka skor maksimal yang diperoleh, yaitu 125 (5 x 25). Untuk menentukan klasifikasi yang diinginkan, ada 4 klasifikasi yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.³⁶

Untuk menentukan interval (I) yaitu: $I = \frac{125-0}{4} = 31.25$ (31 jika dibulatkan). Hasil analisis data mengenai aktivitas siswa diberi nilai sebagai berikut:

94 – 125	= sangat tinggi
63 – 93	= tinggi
32 – 62	= rendah
0 – 31	= sangat rendah

³⁶ *Ibid.*

c. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Data penelitian ini menentukan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam suatu materi pokok membaca teks. Ketuntasan belajar siswa dalam membaca pemahaman dan seluruh individu dihitung dengan rumus:³⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus:³⁸

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = angka persentase

³⁷ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.112

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar 036 Karya Indah berdiri pada tahun 1985. Pendirian sekolah ini bersumber dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Oleh karena itu masyarakat dan tokoh masyarakat berinisiatif untuk bergabung di sekolah dasar 037 yang terdapat di KM 6. Kemudian beberapa waktu berjalan, salah seorang warga mewakafkan tanah miliknya untuk didirikan sebuah sekolah dasar. Melihat kesempatan itu, masyarakat langsung meminta izin dari Dispora. Setelah mendapatkan izin, masyarakat langsung mengadakan pembangunan gedung sekolah yang masih sederhana. Pada awalnya Sekolah Dasar ini bernama SD 087. Gedung yang dibangun masih sangat sederhana dan terbatas. Hanya terdapat 3 lokal, untuk kelas I, II, dan III. Murid pun hanya sekitar 30 orang dengan tenaga pengajar sebanyak empat orang. Dua orang guru berstatus pegawai negeri dan dua lagi honorer. Kepala sekolah untuk yang pertama kali adalah bapak Arrahmannur (alm). Setelah pemekaran kecamatan Kampar, SD ini kembali berganti nama menjadi SD 021 Simpang baru. Tahun 2001, SD ini diserahkan ke Kampar. Seiring dengan adanya pemekaran-pemekaran di Kampar, maka semua sistem dilakukan perubahan. Oleh karena itu, SD ini kembali berganti nama menjadi SDN 036 Karya Indah.

Pembangunan di SD inipun sudah bertambah menjadi enam lokal, selain itu perumahan kepek dan guru juga sudah dibangun. Dalam melaksanakan pembangunan ini, transportasi merupakan kendala utama yang memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Sekolah ini mendapatkan akreditasi C pada tahun 2007.

Melihat hasil pendidikan yang memiliki dampak positif yang signifikan, maka bapak Arrahmannur berinisiatif menginfakkan sebagian tanahnya untuk pembangunan sekolah baru sebagai wujud kepeduliannya yang sangat besar terhadap pendidikan. Niat Bapak Arrahmannur ini di sambut baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, seluruh masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut saling bergotong royong untuk pembangunan sekolah awal. Sebagai pemimpin sekolah awal, dipilihlah bapak Arrahmannur. Setelah masa jabatan beliau habis, Departemen pendidikan Kampar mengangkat Bapak Syahrudin menjadi kepala sekolah Dasar 036 Karya Indah. Pada tahun 2012 Bapak Syahrudin mengundurkan diri dari jabatannya dan menjadi tenaga guru di SDN 036 Karya Indah dan Bapak Ragil Saryadi diangkat menjadi kepala sekolah sampai dengan saat sekarang ini.

2. Visi dan Misi

Visi :

a. Cerdas

- 1) Cerdas dalam hal intelektual

2) Cerdas dalam hal berkomunikasi lokal, nasional, maupun internasional

3) Cerdas dalam hal teknologi informasi dan komunikasi

b. Kompetitif

1) Unggul dalam mutu akademis

2) Unggul dalam bidang olimpiade sains tingkat gugus maupun yang lebih tinggi

3) Unggul dalam nilai ujian nasional

4) Unggul dalam bidang olahraga

5) Unggul dalam kepramukaan

6) Unggul dalam pengembangan diri

c. Berbudaya

1) Membudayakan kegiatan spiritual di sekolah

2) Membudayakan disiplin yang tinggi

3) Membudayakan bekerja yang efektif dan efisien

4) Membudayakan saling menghormati

5) Membudayakan toleransi bersama yang tinggi

6) Membudayakan rasa malu

d. Berwawasan lingkungan

1) Peduli dengan kerindangan sekolah dan lingkungan

2) Peduli terhadap keindahan sekolah dan lingkungan

3) Melaksanakan kerja bakti sosial

4) Melibatkan unsur terkait dan masyarakat sekitar

Misi :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang intensif dalam bidang studi sains dan matematika
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang intensif dalam bidang ilmu-ilmu sosial
- c. Melaksanakan proses pembelajaran bahasa internasional yang lebih praktis
- d. Memberikan pembinaan pengembangan diri bagi siswa yang mampu dalam bidang olimpiade sains
- e. Memberikan pembinaan dan pelatihan yang intensif dan berkesinambungan terhadap siswa yang unggul dalam bidang lomba mata pelajaran
- f. Melaksanakan pembelajaran pengayaan 1 (satu) bulan sebelum ujian nasional
- g. Memberikan pelayanan pelatihan pengembangan diri dalam bidang olahraga
- h. Memberikan pelayanan pelatihan pengembangan diri dalam bidang kesenian
- i. Memberikan pelayanan prima dalam bidang pengembangan diri
- j. Melaksanakan kultum setiap jumat pagi sebelum pelajaran dimulai
- k. Menerapkan penegakan disiplin sekolah dengan tegas
- l. Melaksanakan pelayanan prima dalam proses pembelajaran dengan tepat waktu

- m. Membiasakan warga sekolah tegur sapa
- n. Menumbuhkembangkan rasa solidaritas antar warga sekolah
- o. Menyadarkan kepada warga sekolah hendaknya malu kalau tidak bisa melaksanakan tugas dengan baik atau jika bersalah
- p. Menyadarkan kepada warga sekolah untuk peduli lingkungan
- q. Menyadarkan kepada warga sekolah untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya

3. Keadaan Guru

a. Pimpinan

Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kec.Tapung kepalai oleh Bapak Ragil Saryadi,S.Pd.

b. Tenaga Pengajar

Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kec.Tapung mempunyai beberapa tenaga pengajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Data Tenaga Pengajar SDN 036 Karya Indah
Tahun 2012/2013

No	Nama	Jabatan
1	Syahrudin	Wakasek
2	Marjohan	Guru kelas
3	Rusmiati	Guru kelas
4	Hj. Farida	Guru PAI
5	Kasman	Guru kelas
6	Yusniar	Guru kelas
7	M. Lubis	Guru PJOK
8	Abu Bakar	Guru kelas
9	Rahmi	Guru kelas
10	Bukhari	Guru kelas
11	Sawidar	Guru PAI
12	Selamat	Guru Armel
13	Rita Nelma	Guru kelas
14	Yeni Rospita	Guru kelas
15	Yurhaida	Guru kelas
16	Helma	Guru kelas
17	Ari Inrawati	Guru B.Ing
18	Nilleksun	Guru kelas

Sumber : Data SDN 036 Karya Indah, 2012

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah dipegang oleh Seffrinawani.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya karena guru sebagai tenaga pendidik sedangkan siswa merupakan anak didik.

Jumlah siswa menurut data statistik sekolah tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Data Statistik Jumlah Siswa SDN 036 Karya Indah
Tahun 2012/2013

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Ia dan Ib	37	23	60
2	IIa dan IIb	25	18	43
3	IIIa dan IIIb	28	16	44
4	IVa dan Ivb	12	12	24
5	Va dan Vb	26	21	47
6	VIa dan VIb	24	18	42
Jumlah		152	108	260

Sumber : Data SDN 036 Karya Indah, 2012

5. Kurikulum

Ditinjau dari aplikasinya SD Negeri 036 Karya Indah sudah mulai menerapkan kurikulum KTSP. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri 036 Karya Indah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Kurikulum SDN 036 Karya Indah
Tahun 2012/2013

Komponen Mata Pelajaran
1. Pendidikan Kewarganegaraan
2. Bahasa Indonesia
3. Bahasa Inggris
4. Matematika
5. Tulisan Arab Melayu
6. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
7. Kerajinan Tangan dan Keterampilan (KTK)
8. Agama Islam
9. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
10. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
11. Pengembangan Diri (PD)

Sumber : Data SDN 036 Karya Indah, 2012

6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan suatu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan

dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana SDN 036 Karya Indah
Tahun 2012/2013

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Belajar	9
Ruang Kantor/TU	1
Ruang Majelis Guru	2
Ruang Kepala Sekolah	1
WC/FAP	2
Kantin	1
Masjid/Musholla	1
Ruang Rapat	1
Lapangan Olahraga	1
Labor IPA	1
Bangku/Meja Murid	258/130
Almari/Buku Perpustakaan	3
Almari Prakarya	1
Meja/Kursi Guru	18/18
Papan Tulis	18
Kursi Tamu	1
Jam Dinding	15
Lonceng	1
Sound System	1
Radio Tape	1
Bendera Merah Putih	2
Torso Manusia	1
Gambar Presiden	12
Gambar Wakil Presiden	12
Lambang Negara	12
Peta Dinding Manusia	2
Peta Dinding Riau	1
Teks Pancasila	1
Teks Sumpah Pemuda	1

Sumber : Data SDN 036 Karya Indah, 2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia, dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa indonesia siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat jelas pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Indikator			Nilai	Keterangan
		1 (33.3%)	2 (33.3%)	3 (33.3%)		
1	FW-01	100	-	100	67	Tidak Tuntas
2	FW-02	100	-	100	67	Tidak Tuntas
3	FW-03	50	-	100	50	Tidak Tuntas
4	FW-04	100	50	100	83	Tuntas
5	FW-05	100	-	100	67	Tidak Tuntas
6	FW-06	100	50	100	83	Tuntas
7	FW-07	100	-	100	67	Tidak Tuntas
8	FW-08	50	50	100	67	Tidak Tuntas
9	FW-09	50	100	100	83	Tuntas
10	FW-10	50	100	100	83	Tuntas
11	FW-11	100	50	100	83	Tuntas
12	FW-12	-	-	100	33	Tidak Tuntas
13	FW-13	-	100	100	67	Tidak Tuntas
14	FW-14	100	100	50	83	Tuntas
15	FW-15	100	50	100	67	Tidak Tuntas
16	FW-16	50	-	100	50	Tidak Tuntas
17	FW-17	50	100	100	83	Tuntas
18	FW-18	100	-	100	67	Tidak Tuntas
19	FW-19	50	-	50	33	Tidak Tuntas
20	FW-20	50	-	100	50	Tidak Tuntas
21	FW-21	50	100	100	83	Tuntas
22	FW-22	100	100	100	100	Tuntas
	Jumlah				1516	
	Rata-rata (%)				68.9	

Sumber : Data Olahan Hasil Tes Sebelum Tindakan, 2012

Keterangan tabel:

FW-1 → FW-22	= kode untuk masing-masing siswa
Indikator 1	= siswa mampu memahami bentuk-bentuk kalimat dalam bacaan
Indikator 2	= siswa mampu memahami gagasan utama yang dikemukakan oleh pengarang di dalam teks bacaan
Indikator 3	= siswa mampu mengevaluasi isi bacaan

Soal yang diberikan sebanyak 6 buah. Soal 1 dan 2 dibuat berdasarkan indikator 1, dimana soal berpedoman pada kemampuan siswa memahami bentuk-bentuk kalimat dalam bacaan. Soal 3 dan 4 dibuat berdasarkan indikator 2, soal dibuat mengenai kemampuan memahami gagasan utama. Dan soal 5 dan 6 dibuat berdasarkan indikator 3, soal mengenai pemahaman terhadap isi dari bahan bacaan.

Dapat diketahui pula berdasarkan tabel bahwa sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya 68.9 tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka tergambar bahwa nilai siswa masih rendah, dimana hanya ada 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimum.

Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya tindakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, setelah mengamati rendahnya hasil belajar, maka guru mencoba mengatasi keadaan tersebut dengan menggunakan metode membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia yang akan dijabarkan dalam tahapan siklus.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal

pembelajaran yang ditetapkan di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan metode membaca serta menggunakan observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Siklus pertama pada tanggal 6 agustus 2012 pada semester pertama yang dihadiri seluruh siswa yang berjumlah 22 orang. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka mengenai materi pembelajaran yaitu penduduk indonesia. Indikator yang ingin dicapai adalah menentukan gagasan utama dan menentukan kalimat tanya dari teks yang dibaca.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar kurang lebih 50 menit setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran. Guru atau peneliti membagikan pada setiap siswa sebuah teks bacaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian setelah teks bacaan dibagikan pada setiap individu siswa, peneliti mempersilakan siswa membaca teks bacaan tersebut secara *silent reading* atau membaca di dalam hati. Kegiatan *silent reading* ini dilakukan sekitar 15 menit, dimana membaca tidak hanya sekali saja tetapi dilakukan beberapa kali yang bertujuan agar siswa lebih memahami makna dari teks bacaan. Sementara itu peneliti tetap mengawasi kelas agar tetap aman dan tidak ribut. Namun demikian, tetap saja ada siswa yang meribut. Setelah waktu dan siswa selesai membaca teks yang diberikan guru, kemudian guru memberikan siswa apa yang dibutuhkan penduduk Indonesia jika sudah berusia 17 tahun? Pertanyaan ini diajukan kepada siswa tentang teks bacaan. Kemudian siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah memberi siswa beberapa pertanyaan seputar teks bacaan, kemudian guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks yang telah mereka baca, namun tidak ada satupun siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab, tetapi siswa tersebut hanya diam dan tidak dapat

menjawab pertanyaan dari guru. Guru melempar pertanyaan tersebut pada siswa yang lain tapi tetap sama, siswa tersebut juga tidak bisa menjawab. Sampai pada siswa ketiga yang ditunjuk guru untuk menjawab dan siswa tersebut menjawab dengan agak ragu-ragu bahwa gagasan utama dari teks tersebut adalah negara indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia. Lalu guru mengacungkan jempol kepada siswa dan berkata jawaban yang tepat kearah siswa tersebut sebagai tanda pujian. Setelah itu guru menjelaskan apa itu gagasan utama.

Setelah selesai menjelaskan gagasan utama kepada siswa, kemudian guru melanjutkan menjelaskan secara singkat tentang kalimat tanya. Ternyata lebih dari sebagian siswa dapat dengan mudah memahaminya dan saat guru meminta menentukan mana yang merupakan kalimat tanya di dalam teks bacaan, siswa dengan cepat saling berebut tunjuk tangan dan menjawab. Tindakan guru selanjutnya yaitu memberikan tugas kepada siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan guru memberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran. Proses yang diamati berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru merupakan gambaran dari pelaksanaan metode membaca selama proses pembelajaran dimulai hingga pembelajaran berakhir. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 jenis kegiatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Melalui Metode Membaca
Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dan mengawasi aktivitas siswa selama siswa membaca teks dalam hati	-	-	-	-	✓	5
2	Guru memberi pertanyaan kepada siswa seputar isi teks dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab	-	-	✓	-	-	3
3	Guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan dan memberikan tanggapan terhadap teks yang telah dibaca	-	-	-	✓	-	4
4	Guru mengkomunikasikan informasi tentang kalimat perintah yang ada dalam teks bacaan	-	-	✓	-	-	3
5	Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan	-	-	-	✓	-	4
	Jumlah						19

Sumber : Data Olahan Observasi Guru, 2012

Keterangan tabel:

1. Aktivitas 1

1. Guru memberikan teks bacaan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta mengawasi aktivitas siswa selama siswa diberi waktu membaca teks dalam hati, bobotnya 5

2. Guru memberikan teks bacaan dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran tetapi tidak mengawasi aktivitas siswa selama siswa membaca teks bacaan tersebut, bobotnya 4
 3. Guru memberikan teks bacaan sesuai dengan materi tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak mengawasi aktivitas siswa selama membaca teks dalam hati, bobotnya 3
 4. Guru guru memberikan teks bacaan tidak sesuai materi dan tujuan pembelajaran tetapi mengawasi aktivitas siswa selama membaca teks dalam hati, bobotnya 2
 5. Guru tidak memberikan teks bacaan dan tidak mengawasi aktivitas siswa, bobotnya 1
2. Aktivitas 2
- a. Guru memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, bobotnya 5
 - b. Guru memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa tetapi tidak diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, bobotnya 4
 - c. Guru memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, bobotnya 3
 - d. Guru memberi pertanyaan yang tidak dengan sesuai dengan isi teks bacaan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa, bobotnya 2
 - e. Guru tidak memberi pertanyaan mengenai isi teks bacaan, bobotnya 1
3. Aktivitas 3
- a. Guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan dan memberikan tanggapan tentang teks yang telah dibaca, bobotnya 5
 - b. Guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan tetapi tidak meminta siswa untuk memberikan tanggapan tentang teks yang telah dibaca, bobotnya 4
 - c. Guru tidak meminta siswa untuk menentukan gagasan utama dari teks bacaan tetapi meminta siswa memberikan tanggapan tentang teks yang telah dibaca, bobotnya 3
 - d. Guru menjelaskan sendiri tentang gagasan utama dari teks bacaan, bobotnya 2
 - e. Guru bersikap acuh dan tidak meminta siswa untuk menentukan gagasan pokok maupun memberikan tanggapan terhadap teks bacaan, bobotnya 1
4. Aktivitas 4
- a. Guru menjelaskan secara singkat tentang penggunaan kalimat tanya yang ada di dalam teks dan siswa diminta menentukan mana yang merupakan kalimat tanya dalam teks bacaan, bobotnya 5

- b. Guru hanya menjelaskan secara singkat tentang penggunaan kalimat tanya tanpa menentukan kalimat tanya di dalam teks ataupun meminta siswa untuk menentukan kalimat tanya yang ada di dalam teks, bobotnya 4
 - c. Guru menjelaskan tentang penggunaan kalimat tanya dan menentukan sendiri kalimat tanya di dalam teks tanpa menanyakan kepada siswa, bobotnya 3
 - d. Guru hanya meminta siswa untuk menentukan kalimat tanya dalam teks tanpa menjelaskannya, bobotnya 2
 - e. Guru tidak menjelaskan dan tidak meminta siswa untuk menentukan kalimat tanya, bobotnya 1
5. Aktivitas 5
- a. Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan melalui aspek pengetahuan konsep dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran, bobotnya 5
 - b. Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan melalui aspek pengetahuan konsep dan sikap tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, bobotnya 4
 - c. Guru melakukan penilaian tidak sesuai dengan pengetahuan konsep dan sikap, bobotnya 3
 - d. Guru melakukan penilaian tidak sesuai dengan pengetahuan konsep dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, bobotnya 2
 - e. Guru tidak melakukan penilaian, bobotnya 1

Dari data pada tabel tersebut, aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 17 – 20. Namun masih terdapat beberapa aspek yang menjadi kelemahan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada aspek guru memberi pertanyaan kepada siswa seputar teks dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap teks yang telah dibaca, dan guru menjelaskan tentang penggunaan kalimat tanya tanpa menanyakan kepada siswa.

Sedangkan observasi aktivitas siswa dilakukan saat pembelajaran berlangsung oleh peneliti. Ada 5 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Aktivitas Siswa Melalui Metode Membaca
Siklus I

No	Kode Siswa	Kode Aktivitas yang Diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	FW-01	✓	-	✓	-	✓	3
2	FW-02	✓	-	-	-	✓	2
3	FW-03	-	✓	-	-	✓	2
4	FW-04	✓	-	-	-	✓	2
5	FW-05	✓	-	-	-	✓	2
6	FW-06	-	-	-	✓	✓	2
7	FW-07	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	FW-08	✓	✓	✓	-	✓	4
9	FW-09	✓	-	-	-	✓	3
10	FW-10	✓	-	-	✓	✓	3
11	FW-11	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	FW-12	-	-	-	-	✓	1
13	FW-13	✓	-	-	-	✓	2
14	FW-14	✓	-	✓	-	✓	3
15	FW-15	-	-	-	-	✓	1
16	FW-16	✓	-	-	-	✓	2
17	FW-17	-	-	-	-	✓	1
18	FW-18	-	-	-	✓	✓	2
19	FW-19	-	-	-	✓	✓	2
20	FW-20	-	-	-	✓	✓	2
21	FW-21	✓	✓	✓	-	✓	4
22	FW-22	✓	✓	✓	✓	✓	5
	Jumlah	14	6	7	8	22	57
	Rata-rata (%)	63.6	27.3	31.8	36.4	100	51.8

Sumber : Data Olahan Observasi Siswa, 2012

Keterangan tabel:

FW-1 → FW-22 = kode untuk masing-masing siswa

1. Siswa membaca teks bacaan dengan tenang
2. Siswa menjawab pertanyaan guru secara jelas mengenai materi yang dibahas
3. Siswa menentukan gagasan utama
4. Siswa mencatat konsep-konsep yang penting
5. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi

Dari tabel dapat dilihat bahwa klasifikasi aktivitas siswa tergolong

“rendah” karena skor yang diperoleh 57 berada pada interval 32 – 62

pada siklus pertama. Adapun aktivitas yang diamati adalah:

1. Siswa membaca teks dengan tenang sebanyak 63.6% dari keseluruhan siswa
2. Siswa menjawab pertanyaan guru secara jelas mengenai materi yang dibahas sebanyak 27.3% atau 6 orang siswa dari 22 siswa
3. Siswa menentukan gagasan utama sebanyak 31.8% atau 7 orang siswa dari keseluruhan siswa
4. Siswa mencatat konsep-konsep yang penting sebanyak 36.4% atau 8 orang siswa
5. Siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 100%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator			Nilai	Keterangan
		1 (33.3%)	2 (33.3%)	3 (33.3%)		
1	FW-01	50	100	100	83	Tuntas
2	FW-02	100	-	100	67	Tidak Tuntas
3	FW-03	100	-	100	67	Tidak Tuntas
4	FW-04	100	100	100	100	Tuntas
5	FW-05	50	100	100	83	Tuntas
6	FW-06	50	100	100	83	Tuntas
7	FW-07	50	100	100	83	Tuntas
8	FW-08	100	50	100	83	Tuntas
9	FW-09	50	100	100	83	Tuntas
10	FW-10	100	50	100	83	Tuntas
11	FW-11	100	100	100	100	Tuntas
12	FW-12	50	-	100	50	Tidak Tuntas
13	FW-13	100	-	100	67	Tidak Tuntas
14	FW-14	100	-	100	67	Tidak Tuntas
15	FW-15	50	100	100	83	Tuntas
16	FW-16	50	50	100	67	Tidak Tuntas
17	FW-17	100	50	100	83	Tuntas
18	FW-18	100	-	100	67	Tidak Tuntas
19	FW-19	50	-	100	50	Tidak Tuntas
20	FW-20	50	100	100	83	Tuntas
21	FW-21	100	100	100	100	Tuntas
22	FW-22	100	100	100	100	Tuntas
	Jumlah				1732	
	Rata-rata (%)				78.7	

Sumber : Data Olahan Hasil Evaluasi, 2012

Keterangan tabel:

FW-1 → FW-22 = kode untuk masing-masing siswa

Indikator 1 = siswa mampu memahami bentuk-bentuk kalimat dalam bacaan

Indikator 2 = siswa mampu memahami gagasan utama yang dikemukakan oleh pengarang di dalam teks bacaan

Indikator 3 = siswa mampu mengevaluasi isi bacaan

Soal yang diberikan sebanyak 6 buah. Soal 1 dan 2 dibuat berdasarkan indikator 1, dimana soal berpedoman pada kemampuan siswa memahami bentuk-bentuk kalimat dalam bacaan. Soal 3 dan 4 dibuat berdasarkan indikator 2, soal dibuat mengenai kemampuan memahami gagasan utama. Dan soal 5 dan 6 dibuat berdasarkan indikator 3, soal mengenai pemahaman terhadap isi dari bahan bacaan.

Dari tabel dilihat bahwa siklus pertama hanya 14 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal mencapai 63.6%.

Tabel IV.9
Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus I	22	14 (63.6%)	8 (36.4%)

Sumber : Data Olahan Hasil Evaluasi, 2012

Hal ini berarti ketuntasan siswa kelas V SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara klasikal belum mencapai 80%, kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan 70. Oleh sebab itu, peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa dengan metode membaca pada siklus II.

d. Refleksi

Reflesi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan

sebagai observer adalah teman sejawat. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Perubahan dilakukan pada instrumen soal.
- 2) Sebelum melakukan pengamatan, guru memberikan aturan-aturan sehingga pada saat melakukan pengamatan tidak ada siswa yang bermain dan ribut.
- 3) Pada tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus II, guru menjelaskan lebih rinci tentang materi yang diajarkan. Hal ini difokuskan pada siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.
- 4) Untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti berinisiatif menggunakan kembali metode membaca pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan metode membaca serta

menggunakan observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Siklus pertama pada tanggal 8 agustus 2012 pada semester pertama yang dihadiri seluruh siswa yang berjumlah 22 orang. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka mengenai materi pembelajaran yaitu mengurus KTP. Indikator yang ingin dicapai adalah menentukan gagasan utama dan menentukan kalimat perintah dari teks yang dibaca.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilakukan sekitar kurang lebih 50 menit setelah melakukan kegiatan awal. Guru yang bertindak sebagai peneliti membagikan pada masing-masing siswa

sebuah teks bacaan. Setelah teks bacaan tentang mengurus KTP dibagikan pada siswa, siswa diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk membaca di dalam hati atau *silent reading*. Sementara itu guru tetap mengawasi kegiatan siswa yang sedang membaca agar tidak terjadi keributan. Kemudian setelah waktu habis untuk membaca guru menanyakan kepada siswa seputar isi teks bacaan. Guru memulai memberikan pertanyaan pertama dengan menanyakan dimanakah KTP bisa dibuat? Semua siswa mengangkat tangan untuk menjawab, tetapi guru hanya menunjuk satu orang untuk menjawab. Sedangkan pertanyaan selanjutnya dapat dijawab oleh siswa yang lainnya. Setelah guru selesai memberikan beberapa pertanyaan seputar teks bacaan yang dirasa siswa telah mengerti tentang isi dan makna dari teks, maka guru apakah gagasan utama dari teks tersebut. Lebih dari sebagian siswa menunjuk tangan untuk menjawab. Kemudian guru menunjuk tiga orang siswa untuk menjawab dan mereka menjawab secara bergantian dengan jawaban yang lantang dan jelas. Guru mengacungkan jempol untuk ketiga siswa sebagai tanda pujian. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang gagasan utama dari sebuah teks dan siswa mengangguk-angguk tanda mengerti. Kegiatan selanjutnya, mula-mula guru menanyakan apa yang dimaksud dengan kalimat perintah. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab dan siswa tersebut menjawab dengan

terbata-bata bahwa kalimat perintah merupakan kalimat yang ditujukan untuk seseorang melakukan sesuatu. Guru memberi pujian pada siswa tersebut dengan berkata bagus sekali. Kemudian guru menjelaskan sedikit tentang kalimat perintah dan contohnya. Setelah itu guru meminta siswa untuk menentukan kalimat perintah dari teks yang telah mereka baca. Hampir semua siswa mengangkat tangan sebagai tanda mereka ingin menjawab. Kemudian setelah kegiatan tersebut berlanjut guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas dan menngumpulkan ke meja guru, kemudian guru mengucapkan salam sebelum pelajaran ditutup.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus kedua ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru terdiri dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Aktivitas Guru Melalui Metode Membaca
Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dan mengawasi aktivitas siswa selama siswa membaca teks dalam hati	-	-	-	-	✓	5
2	Guru memberi pertanyaan kepada siswa seputar isi teks dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab	-	-	-	-	✓	5
3	Guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan dan memberikan tanggapan terhadap teks yang telah dibaca	-	-	-	✓	-	4
4	Guru mengkomunikasikan informasi tentang kalimat perintah yang ada dalam teks bacaan	-	-	-	-	✓	5
5	Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan	-	-	-	-	✓	5
	Jumlah						24

Sumber : Data Olahan Observasi Guru, 2012

Keterangan tabel:

1. Aktivitas 1

- a. Guru memberikan teks bacaan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta mengawasi aktivitas siswa selama siswa diberi waktu membaca teks dalam hati, bobotnya 5

- b. Guru memberikan teks bacaan dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran tetapi tidak mengawasi aktivitas siswa selama siswa membaca teks bacaan tersebut, bobotnya 4
 - c. Guru memberikan teks bacaan sesuai dengan materi tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak mengawasi aktivitas siswa selama membaca teks dalam hati, bobotnya 3
 - d. Guru guru memberikan teks bacaan tidak sesuai materi dan tujuan pembelajaran tetapi mengawasi aktivitas siswa selama membaca teks dalam hati, bobotnya 2
 - e. Guru tidak memberikan teks bacaan dan tidak mengawasi aktivitas siswa, bobotnya 1
2. Aktivitas 2
- a. Guru memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, bobotnya 5
 - b. Guru memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa tetapi tidak diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, bobotnya 4
 - c. Guru memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, bobotnya 3
 - d. Guru memberi pertanyaan yang tidak dengan sesuai dengan isi teks bacaan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada siswa, bobotnya 2
 - e. Guru tidak memberi pertanyaan mengenai isi teks bacaan, bobotnya 1
3. Aktivitas 3
- a. Guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan dan memberikan tanggapan tentang teks yang telah dibaca, bobotnya 5
 - b. Guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan tetapi tidak meminta siswa untuk memberikan tanggapan tentang teks yang telah dibaca, bobotnya 4
 - c. Guru tidak meminta siswa untuk menentukan gagasan utama dari teks bacaan tetapi meminta siswa memberikan tanggapan tentang teks yang telah dibaca, bobotnya 3
 - d. Guru menjelaskan sendiri tentang gagasan utama dari teks bacaan, bobotnya 2
 - e. Guru bersikap acuh dan tidak meminta siswa untuk menentukan gagasan pokok maupun memberikan tanggapan terhadap teks bacaan, bobotnya 1

4. Aktivitas 4
 - a. Guru menjelaskan secara singkat tentang penggunaan kalimat perintah yang ada di dalam teks dan siswa diminta menentukan mana yang merupakan kalimat perintah dalam teks bacaan, bobotnya 5
 - b. Guru hanya menjelaskan secara singkat tentang penggunaan kalimat perintah tanpa menentukan kalimat tanya di dalam teks ataupun meminta siswa untuk menentukan kalimat perintah yang ada di dalam teks, bobotnya 4
 - c. Guru menjelaskan tentang penggunaan kalimat perintah dan menentukan sendiri kalimat perintah di dalam teks tanpa menanyakan kepada siswa, bobotnya 3
 - d. Guru hanya meminta siswa untuk menentukan kalimat perintah dalam teks tanpa menjelaskannya, bobotnya 2
 - e. Guru tidak menjelaskan dan tidak meminta siswa untuk menentukan kalimat perintah, bobotnya 1
5. Aktivitas 5
 - a. Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan melalui aspek pengetahuan konsep dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran, bobotnya 5
 - b. Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan melalui aspek pengetahuan konsep dan sikap tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, bobotnya 4
 - c. Guru melakukan penilaian tidak sesuai dengan pengetahuan konsep dan sikap, bobotnya 3
 - d. Guru melakukan penilaian tidak sesuai dengan pengetahuan konsep dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, bobotnya 2
 - e. Guru tidak melakukan penilaian, bobotnya 1

Dari data pada tabel pada tindakan siklus II berada pada klasifikasi “sangat sempurna” karena skor 24 berada pada rentang 21 – 25. Pada poin ketiga pada aktivitas guru mendapat nilai 4 karena guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan tetapi tidak meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap teks tersebut. Sedangkan pada poin 1, 2, 4, dan 5 pada aktivitas guru mendapat nilai 5 yaitu nilai sempurna. Hal ini menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Sedangkan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Aktivitas Siswa Melalui Metode Membaca
Siklus II

No	Kode Siswa	Kode Aktivitas yang Diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	FW-01	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	FW-02	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	FW-03	-	✓	✓	✓	✓	4
4	FW-04	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	FW-05	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	FW-06	✓	✓	✓	-	✓	4
7	FW-07	✓	✓	✓	-	✓	4
8	FW-08	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	FW-09	✓	-	✓	✓	✓	4
10	FW-10	✓	✓	✓	-	✓	4
11	FW-11	✓	✓	✓	-	✓	4
12	FW-12	✓	✓	✓	✓	✓	5
13	FW-13	✓	✓	✓	✓	✓	5
14	FW-14	✓	✓	✓	✓	✓	5
15	FW-15	✓	-	✓	✓	✓	4
16	FW-16	✓	✓	✓	✓	✓	5
17	FW-17	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	FW-18	✓	✓	✓	✓	✓	5
19	FW-19	-	✓	✓	✓	✓	4
20	FW-20	✓	✓	✓	✓	✓	5
21	FW-21	✓	✓	✓	✓	✓	5
22	FW-22	✓	✓	-	✓	✓	4
	Jumlah	20	20	21	18	22	101
	Rata-rata (%)	90.9	90.9	95.5	81.8	100	91.8

Sumber : Data Olahan Observasi Siswa, 2012

Keterangan tabel:

FW-1 → FW-22 = kode untuk masing-masing siswa

1. Siswa membaca teks bacaan dengan tenang
2. Siswa menjawab pertanyaan guru secara jelas mengenai materi yang dibahas
3. Siswa menentukan gagasan utama
4. Siswa mencatat konsep-konsep yang penting
5. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 101 dengan persentase 91.8%. Berdasarkan skor tersebut maka aktivitas siswa berada pada rentang 94–125 tergolong kriteria “sangat tinggi”. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

1. Siswa membaca teks dengan tenang sebanyak 90.9% atau 20 orang siswa dari keseluruhan siswa
2. Siswa menjawab pertanyaan guru secara jelas mengenai materi yang dibahas sebanyak 90.9% atau 20 orang siswa dari 22 siswa
3. Siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan sebanyak 95.5% atau 21 orang siswa dari keseluruhan siswa
4. Siswa mencatat konsep-konsep yang penting sebanyak 81.8% atau 18 orang siswa
5. Siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 100% atau keseluruhan siswa.

Kemudian hasil evaluasi yang diperoleh siswa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Data Kemampuan Membaca Pemahaman
Siklus II

No	Kode Siswa	Indikator			Nilai	Keterangan
		1 (33.3%)	2 (33.3%)	3 (33.3%)		
1	FW-01	100	50	100	83	Tuntas
2	FW-02	100	100	100	100	Tuntas
3	FW-03	50	100	100	83	Tuntas
4	FW-04	50	100	100	83	Tuntas
5	FW-05	100	50	100	83	Tuntas
6	FW-06	50	100	100	83	Tuntas
7	FW-07	50	100	100	83	Tuntas
8	FW-08	100	100	100	100	Tuntas
9	FW-09	100	100	100	100	Tuntas
10	FW-10	50	100	100	83	Tuntas
11	FW-11	100	100	100	100	Tuntas
12	FW-12	100	-	100	67	Tidak Tuntas
13	FW-13	100	50	100	83	Tuntas
14	FW-14	100	100	100	100	Tuntas
15	FW-15	100	50	100	83	Tuntas
16	FW-16	100	50	100	83	Tuntas
17	FW-17	100	50	100	83	Tuntas
18	FW-18	100	-	100	67	Tidak Tuntas
19	FW-19	100	-	100	67	Tidak Tuntas
20	FW-20	100	50	100	83	Tuntas
21	FW-21	100	100	100	100	Tuntas
22	FW-22	100	100	100	100	Tuntas
	Jumlah				1897	
	Rata-rata (%)				86.2	

Sumber : Data Olahan Hasil Evaluasi, 2012

Keterangan tabel:

FW-1 → FW-22 = kode untuk masing-masing siswa

Indikator 1 = siswa mampu memahami bentuk-bentuk kalimat dalam bacaan

Indikator 2 = siswa mampu memahami gagasan utama yang dikemukakan oleh pengarang di dalam teks bacaan

Indikator 3 = siswa mampu mengevaluasi isi bacaan

Soal yang diberikan sebanyak 6 buah. Soal 1 dan 2 dibuat berdasarkan indikator 1, dimana soal berpedoman pada kemampuan siswa memahami bentuk-bentuk kalimat dalam bacaan. Soal 3 dan 4 dibuat berdasarkan indikator 2, soal dibuat mengenai kemampuan memahami gagasan utama. Dan soal 5 dan 6 dibuat berdasarkan indikator 3, soal mengenai pemahaman terhadap isi dari bahan bacaan.

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada siklus kedua lebih dari setengah siswa mencapai ketuntasan minimum secara individual sebanyak 19 dari 22 siswa, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 86.4%.

Tabel IV.13
Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus II	22	19 (86.4%)	3 (13.6%)

Sumber : Data Olahan Hasil Tes, 2012

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase 78.7% atau masih terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas. Artinya ketuntasan minimal belajar siswa belum mencapai 80%. Setelah diperbaiki pada siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari siklus I 19 meningkat menjadi 24 pada siklus II dengan kriteria “sangat sempurna” karena berada pada rentang 21 – 25, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I

57 meningkat menjadi 101 pada siklus II dengan kriteria “sangat tinggi”.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dari siklus I hanya memperoleh nilai rata-rata 78.7% dan 8 orang belum mencapai ketuntasan minimum dan belum mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 86.2% dan 3 orang belum mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa telah melebihi 80%. Untuk itu, peneliti merasa tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil yang diperoleh siswa.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

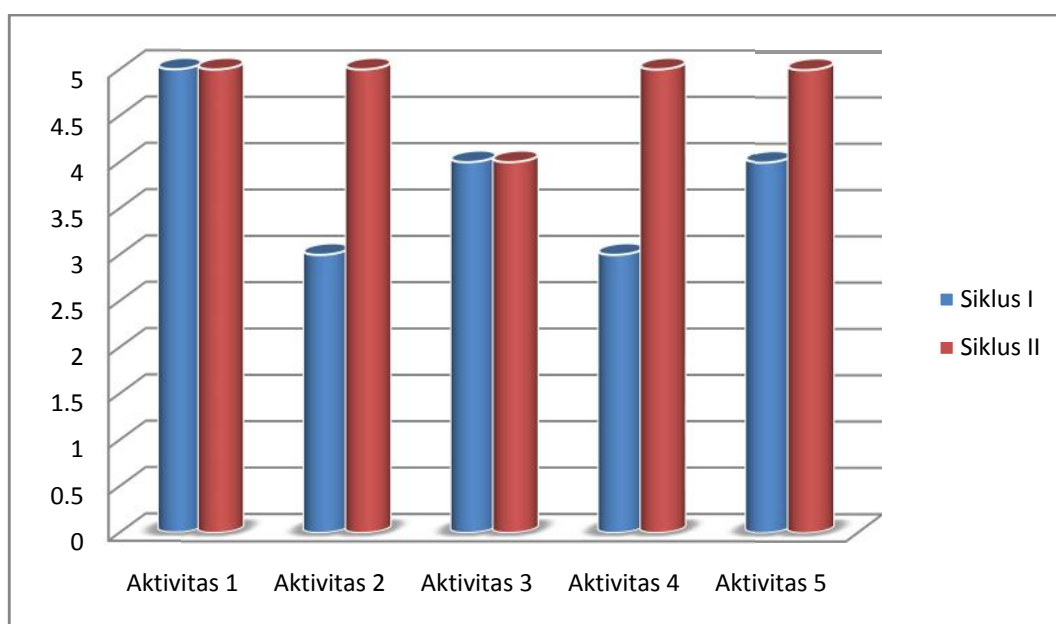
Dari hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan skor 19 dengan kriteria “sempurna”, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 24 dengan kriteria “sangat sempurna”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Metode Membaca
Siklus I dan II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dan mengawasi aktivitas siswa selama siswa membaca teks dalam hati	5	5
2	Guru memberi pertanyaan kepada siswa seputar isi teks dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab	3	5
3	Guru meminta siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan dan memberikan tanggapan terhadap teks yang telah dibaca	4	4
4	Guru mengkomunikasikan informasi tentang kalimat perintah yang ada dalam teks bacaan	3	5
5	Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan	4	5
	Jumlah	19	24

Sumber : Data Olahan Hasil Observasi Guru, 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui metode membaca pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 : Grafik Perbandingan Aktivitas Guru, 2012

Dari tabel dan grafik tersebut diperoleh bahwa aktivitas guru meningkat, pada siklus I diperoleh aktivitas guru dengan skor 19 dengan kriteria “sempurna” dan meningkat pada siklus II dengan skor 24 dengan kriteria “sangat sempurna” dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Guru mengawasi aktivitas siswa selama siswa membaca teks di dalam hati pada siklus I dan II memperoleh nilai yang sama yaitu 5
- b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa seputar isi teks dan memberi kesempatan siswa untuk menjawab pada siklus I memperoleh nilai 3 meningkat dengan nilai 5 pada siklus II
- c. Guru meluruskan konsep-konsep dengan pengetahuan siswa dengan pembelajaran yang benar pada siklus I dan II memperoleh nilai yang sama yaitu 4
- d. Guru mengkomunikasikan informasi, gagasan dan memberi penjelasan dengan sesuai pada siklus I memperoleh nilai 3 meningkat dengan nilai 5 pada siklus II
- e. Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran secara tulisan pada siklus I memperoleh nilai 4 meningkat dengan nilai 5 pada siklus II

2. Aktivitas Siswa

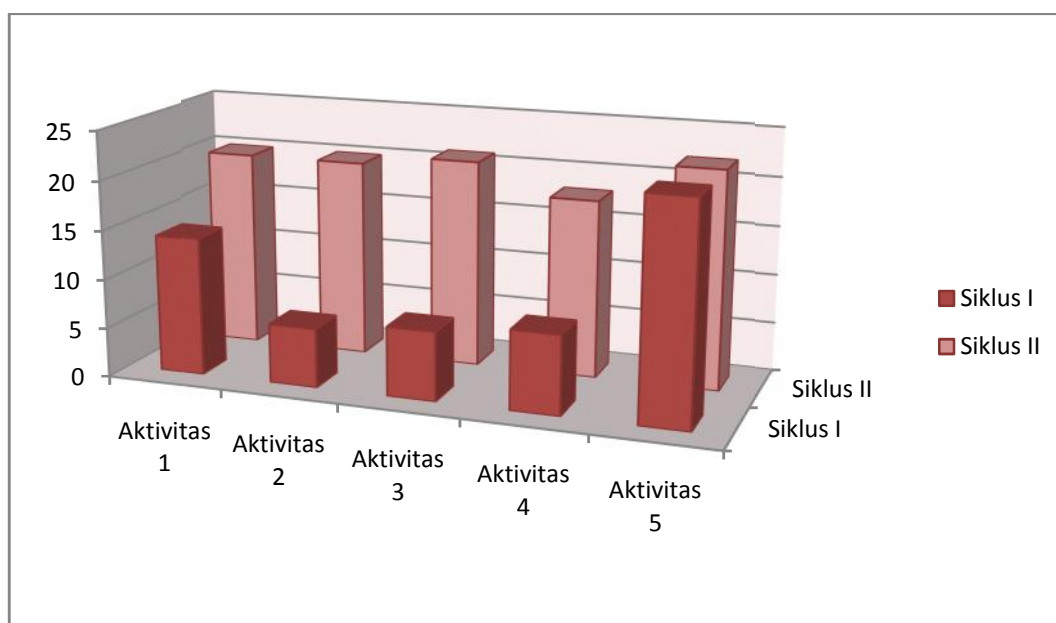
Dari hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan skor 57 dengan kriteria “rendah” sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 101 dengan kriteria “sangat tinggi”. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Metode Membaca
Siklus I dan II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membaca teks bacaan dengan tenang	14	63.6	20	90.9
2	Siswa menjawab pertanyaan guru secara jelas mengenai materi yang dibahas	6	27.3	20	90.9
3	Siswa menentukan gagasan utama dari teks bacaan	7	31.8	21	95.5
4	Siswa mencatat konsep-konsep yang penting	8	36.4	18	81.8
5	Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi	22	100	22	100
	Jumlah/Rata-rata (%)	57	51.8	101	91.8

Sumber : Data Olahan Observasi Siswa, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui metode membaca pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 : Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa, 2012

Dari tabel dan grafik dapat diperoleh bahwa aktivitas siswa meningkat pada siklus I dengan skor 57 dengan kriteria “rendah” kemudian meningkat dengan skor 101 pada siklus II dengan kriteria “sangat tinggi” dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Siswa membaca teks dengan tenang pada siklus I 63.6% meningkat menjadi 90.9% pada siklus II
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru secara jelas mengenai materi yang dibahas pada siklus I 27.3% meningkat menjadi 90.9% pada siklus II
- c. Siswa menentukan gagasan utama pada siklus I 31.8% meningkat menjadi 95.5% pada siklus II
- d. Siswa mencatat konsep-konsep yang penting pada siklus I 36.4% meningkat menjadi 81.8% pada siklus II
- e. Siswa mengerjakan soal evaluasi pada siklus I dan II tetap sama yaitu 100%

3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

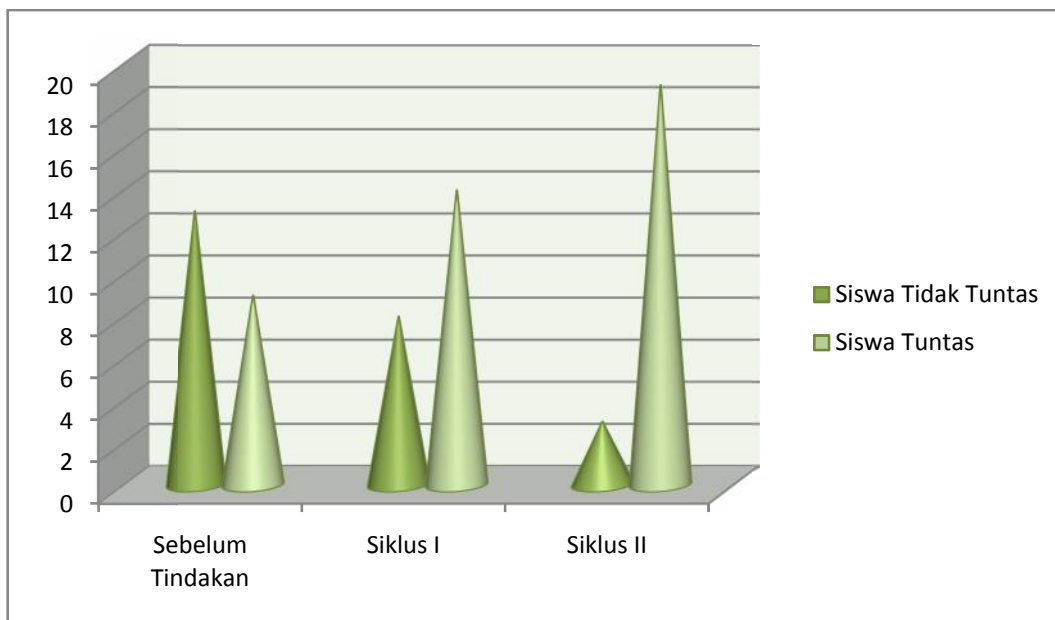
Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
Siklus I dan II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	22	9 (40.9%)	13 (59.1%)
Siklus I	22	14 (63.6%)	8 (36.4%)
Siklus II	22	19 (86.4%)	3 (13.6%)

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil meningkat dari sebelumnya, untuk lebih jelas dapat pula dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 : Grafik Perbandingan Hasil Tes, 2012

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes sebelum tindakan sebesar 40.9% yang tuntas, sedangkan pada siklus I sebesar 63.6% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86.4% melalui metode membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia. Proses belajar juga mengalami peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan melalui metode membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan pada mata pelajaran bahasa indonesia Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 68.9% tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode membaca pada siklus I sebesar 78.7% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86.2%.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka penulis memberi saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan metode membaca menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

-
2. Guru hendaknya selalu menerima metode pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih bervariasi, sehingga tujuan pendidikan sesuai dengan yang kita harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Lengkap Terbaru*. Jakarta: Sandro Jaya
- Bait, Urais. 1987. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kabupaten Kupang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dardjowidjodjo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendi. 2011. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: IKAPI.
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan kelas*. Pekanbaru
- Hartono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Hayat, Bahrul & Suhendra Yusuf. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lazim, N & Damanhuri Daud. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Lestari, Juwita. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Skripsi UIN SUSKA.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Mardatilla, Reski. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Skripsi UR.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M.Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Fajar. 2008. *Dunia Dibalik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Semi, M.Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Subana & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardi. 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syakur, Nazri. 2009. *Kognitivisme dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Tampubolon. *Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2250140-pengertian-membaca-pemahaman/#ixzz1o9JelwMI>
- <http://suluhpendidikan.blogspot.com/2010/06/membaca-pemahaman.html>